

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED INSTRUCTION* (PBI) TERHADAP HASIL BELAJAR DALAM MATA PELAJARAN IPA KONSEP STUKTUR TUBUH TUMBUHAN PADA SISWA KELAS IV SDI MANDALLE



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (SI) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

RAHMADANI
10540 8643 13

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**



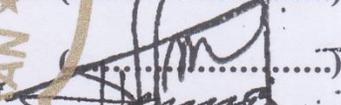
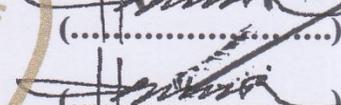
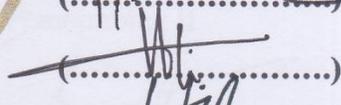
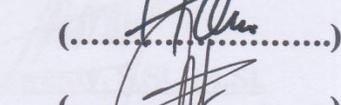
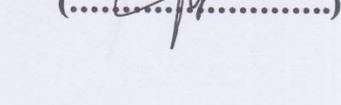
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **RAHMADANI**, NIM **10540 8643 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 176/Tahun 1439 H/2017 M, tanggal 09 Rabiul Awal 1439 H/28 November 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat, tanggal 08 Desember 2017.

19 Rabiul Awal 1439 H
Makassar, 08 Desember 2017 M

Panitia Ujian :

- | | | |
|--------------------|---|---|
| 1. Pengawas Umum : | Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. (.....) |  |
| 2. Ketua : | Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....) |  |
| 3. Sekretaris : | Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd. (.....) |  |
| 4. Dosen Penguji : | 1. Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd. (.....) |  |
| | 2. Nurlina, S.Si., M.Pd. (.....) |  |
| | 3. Hilmi Hambali, S.Pd., M.Kes. (.....) |  |
| | 4. Dr. Evi Ristiana, M.Pd. (.....) |  |

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **RAHMADANI**
NIM : 10540 8643 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) terhadap Hasil Belajar dalam Mata Pelajaran IPA Konsep Struktur Tubuh Tumbuhan pada Siswa Kelas IV SDI Mandalle**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

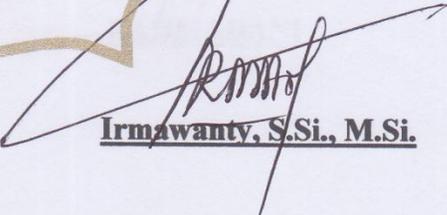
Makassar, Desember 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

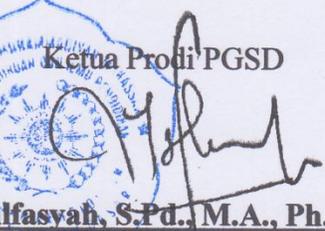

Nurlina, S.Si., M.Pd.


Irmawanty, S.Si., M.Si.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ervin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860934

Ketua Prodi PGSD

Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
NBM: 970 635

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“ Jangan berkecil hati jika seseorang salah faham pada kita karena ALLAH faham aka isi hati kita, jangan gusar jika ada yang menghakimi kita karena tiada hakim sebaik ALLAH ”

Karya ini ku peruntukkan kepada kedua orang tuaku tercinta sebagai bukti terima kasihku, yang tak pernah lelah mendidikku dengan penuh kesabaran dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang, doa serta motivasi dan pengorbanan dalam hidup ini. Jeruntuk saudara-saudaraku yang selalu memberikan motivasi, doa dan dukungannya.

ABSTRAK

Rahmadani. 2017. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) Terhadap Hasil Belajar Dalam Mata Pelajaran IPA Konsep Struktur Tubuh Tumbuhan Pada Siswa Kelas IV SDI Mandalle.* Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Nurlina dan pembimbing II Irmawanty.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) terhadap hasil belajar konsep Struktur Tubuh Tumbuhan pada siswa kelas IV SDI Mandalle. Dimana model pembelajaran ini dapat membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan rasa percaya diri, baik dalam hal mengemukakan suatu jawaban maupun pendapat melalui permasalahan dengan menggunakan “tumbuhan kecil” sebagai alat atau media.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *pra-eksperimen* bentuk *pretest posttest design* yaitu penelitian yang dilakukan pada satu kelompok tanpa kelompok pembandingan. Penelitian ini melibatkan satu kelas eksperimen dimana penelitian dilakukan sebanyak dua kali yang diawali dengan (*pretest*) sebelum diberi perlakuan dan sesudah perlakuan (*posttest*) dengan satu kelompok subjek. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV sebanyak 30 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi, *pretest* dan *posttest*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan inferensial dengan teknik analisis uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) Terhadap Hasil Belajar Dalam Mata Pelajaran IPA Konsep Struktur Tubuh Tumbuhan Pada Siswa Kelas IV SDI Mandalle. Hal tersebut terlihat dari perbandingan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh sebesar 46,5 nilai rata-rata termasuk dalam kategori sangat rendah. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* yang diperoleh sebesar 80,5 yang berada pada kategori tinggi. Selain itu, digunakan perhitungan uji t-tes. Hasil penelitian diperoleh t_{hitung} 12,14 dan t_{tabel} 2,045 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $12,14 > 2,045$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) berpengaruh terhadap Hasil Belajar Dalam Mata Pelajaran IPA Konsep Struktur Tubuh Tumbuhan Pada Siswa Kelas IV SDI Mandalle.

Kata kunci : model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) dan hasil belajar.

KATA PENGANTAR



Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Alhamdulillah Rabbil Alamin, untaian zikir lewat kata yang indah terucap sebagai ungkapan rasa syukur penulis selaku hamba dalam balutan kerendahan hati dan jiwa yang tulus kepada Sang Khaliq, yang menciptakan manusia dari segumpal darah, yang maha pemurah, mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya dengan perantaraan kalam. Tiada upaya, tiada kekuatan, dan tiada kuasa tanpa kehendak-Nya. Bingkisan salam dan syalawat tercurah kepada Nabiullah Muhammad Saw, para sahabat dan keluarganya serta umat yang senantiasa istiqomah dijalan-Nya. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang ketika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua

Abdul majid dan Rosmina yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemani dengan canda, kepada Nurlina. S.Si., M.Pd dan Irmawanty. S.Si., M.Pd., pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Sulfasyah, MA., Ph.D., ketua Pogram Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, guru, staf SDI Mandalle, dan ibu Sismayanti, S.Pd., selaku guru kelas IV di sekolah tersebut yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada teman seperjuangan kelas G jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2013 atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya

membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis.

Amin Ya Rabbal Alamin.

Makassar, Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka.....	7
1. Pengertian model pembelajaran <i>Problem Based Instruction</i>	7
2. Hakikat Belajar Dan Hasil Belajar	12

3. Hakikat Pembelajaran IPA.....	15
4. Hakikat Pembelajaran IPA.....	17
B. Kerangka Pikir	21
C. Hipotesis.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Fokus Penelitian	25
C. Variabel.....	25
D. Defenisi Operasional Variabel	25
E. Populasi dan Sampel	26
F. Instrument Penelitian	28
G. Teknik Pengumpulan Data.....	28
H. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan	41
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	46
B. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
2.1	Jumlah Siswa SDI Mandalle	18
2.2	Rincian Tenaga Edukasi SDI Mandalle	20
2.3	Jumlah PNS SDI Mandalle	20
3.1	Jumlah Siswa Kelas IV SDI Mandalle.....	27
3.2	Jumlah Siswa Kelas IV SDI Mandalle	27
3.3	Teknik kategori standar berdasarkan ketetapan Depdiknas	31
3.4	Kriteria ketuntasan hasil belajar	32
4.1	Analisis statistik deskriptif hasil belajar Pre-test.....	36
4.2	Tingkat Hasil Belajar Pre-test	37
4.3	Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar	37
4.4	Analisis statistik deskriptif hasil belajar <i>Post-test</i>	38
4.5	Tingkat Hasil Belajar Post-test	39
4.6	Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar	39
4.7	Uji t data <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	22

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul
Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Daftar nama siswa kelas IV SDI Mandalle Absen selama melakukan penelitian
Lampiran 2	Soal pre-test Soal post-test Tabel pembobotan item tes hasil belajar Skor nilai pre-test Skor nilai post-test
Lampiran 3	Data Statistik hasil belajar pre-test dan post-test Analisis skor pre-test dan post-test Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran Aktivitas belajar hasil observasi siswa kelas IV SDI Mandalle Dokumentasi
Lampiran 4	Surat keterangan dari sekolah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia. Mulai dari kandungan sampai dewasa manusia mengalami proses pendidikan yang didapatkan dari orang tua, masyarakat maupun lingkungannya. Pendidikan bagaikan cahaya penerang yang berusaha menuntun manusia dalam menentukan arah, tujuan dan makna kehidupan ini. Manusia sangat membutuhkan pendidikan melalui proses penyadaran yang berusaha menggali dan mengembangkan potensi dirinya lewat model pembelajaran atau dengan cara lain yang telah diakui oleh masyarakat.

Pendidikan sebagai hak asasi setiap individu anak bangsa telah diakui dalam UUD 1945 pasal 31 ayat (1) yang menyebutkan bahwa "setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan". Sedangkan ayat (3) menyatakan bahwa "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan Undang-Undang". Oleh karena itu, seluruh komponen bangsa baik orang tua, masyarakat, maupun pemerintah bertanggung jawab mencerdaskan bangsa melalui pendidikan.

Proses globalisasi merupakan keharusan sejarah yang tidak mungkin dihindari, dengan segala berkah dan modharatnya. Bangsa dan Negara akan dapat memasuki era globalisasi dengan apabila masyarakatnya memiliki

pendidikan yang berkualitas. Kualitas pendidikan, terutama ditentukan oleh proses belajar mengajar yang berlangsung di ruang- ruang kelas. Dalam proses belajar mengajar tersebut guru kelas memegang peranan yang sangat penting. Guru kelas adalah orang yang akan mengembangkan suasana bebas bagi murid untuk mengkaji apa yang menarik minatnya, mengekspresikan ide-ide dan kreativitasnya. Guru kelas akan berperan sebagai model bagi anak didik. Kebesaran jiwa, wawasan dan pengetahuan guru dan perkembangan masyarakatnya akan mengantarkan para murid untuk dapat berfikir untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.

Guru sebagai pendidik, tidak hanya mengajar tetapi juga melatih beberapa keterampilan terutama sikap mental murid yang akan mempengaruhi perilaku murid. Mendidik dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung pada berbagai pengetahuan yang dibarengi dengan contoh-contoh teladan dari sikap dan perilaku gurunya. Mendidik adalah mengantarkan murid agar menemukan dirinya menemukan kemanusiannya. Mendidik adalah memanusiakan manusia. Dengan demikian secara esensial dalam proses pendidikan, guru itu juga berperan sebagai pengajar yang mentransfer nilai pribadi sehingga tidak terjadi penyimpangan perilaku bagi murid.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran, tentunya tidak akan terlepas dari faktor tenaga pendidik sebagai salah satu subyek belajar karena guru itu merupakan faktor yang secara langsung berupaya untuk mempengaruhi, membimbing dan mengembangkan kemampuan peserta didik.

Proses pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar di kelas yang sangat ditentukan oleh kerjasama antara guru dan siswanya. Agar kerjasama ini bisa terjalin dengan baik, guru haruslah mampu menyajikan materi pelajaran dengan baik sehingga siswa bisa menyerap materi pelajaran dengan baik juga (optimum). Olehnya itu, seorang guru harus punya kreativitas, artinya seorang guru harus mampu memilih metode, pendekatan, dan media yang tepat dalam penyajian materi pelajaran.

Namun pada kenyataannya, sampai saat ini masih banyak guru yang menggunakan pendekatan tradisional sehingga siswa kurang mampu memahami sendiri konsep-konsep IPA seperti materi konsep struktur tumbuh-tumbuhan yang sedang dipelajari. Hal ini menyebabkan siswa cenderung untuk menghafal konsep-konsep IPA tanpa memahaminya dengan benar.

Dari pengamatan awal peneliti di SDI Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa pada tanggal 3 Desember 2016 hasil belajar IPA masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata murid yaitu 55,86 ini masih tergolong rendah karena masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah tersebut yaitu 67. Hal ini disebabkan kurangnya kreativitas guru dalam proses belajar mengajar, guru masih memonopoli pembelajaran dan siswa SDI Mandalle kurang aktif yang menyebabkan siswa kurang memahami dengan benar konsep-konsep materi yang diajarkan sehingga hasil belajar IPA siswa masih tergolong rendah.

Salah satu model pembelajaran dengan paham konstruktivis yang penekanannya memampukan siswa memecahkan masalah dan dimungkinkan mengangkat masalah serta berorientasi pada pemahaman adalah model pembelajaran berdasarkan masalah (*problem-based instruction*). Model pembelajaran berdasarkan masalah (*problem-based instruction*) adalah suatu kegiatan pembelajaran yang meliputi tahap-tahap pembelajaran, antara lain: orientasi siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa dalam belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Model pembelajaran berdasarkan masalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mengembangkan potensi melalui suatu aktivitas untuk mencari, memecahkan dan menemukan sesuatu. Dalam pembelajaran siswa didorong bertindak aktif mencari jawaban atas masalah, keadaan atau situasi yang dihadapi dan menarik simpulan melalui proses berpikir ilmiah yang kritis, logis, dan sistematis. Siswa tidak lagi bertindak pasif, menerima dan menghafal pelajaran yang diberikan oleh guru atau yang terdapat dalam buku teks saja.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka salah satu upaya yang dianggap dapat memecahkan masalah rendahnya hasil belajar IPA siswa adalah dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Instruction* (PBI) yang diharapkan mampu membuat siswa dapat memahami konsep-konsep IPA secara benar. Olehnya itu perlu diterapkan langsung dilapangan untuk membuktikan

kebenarannya dengan mengadakan penelitian yang berjudul : **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) Terhadap Hasil Belajar Dalam Mata Pelajaran IPA Konsep Struktur Tubuh Tumbuhan Pada Siswa Kelas IV SDI Mandalle**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) terhadap hasil belajar IPA konsep Struktur Tubuh Tumbuhan pada siswa kelas IV SDI Mandalle?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) terhadap hasil belajar konsep Struktur Tubuh Tumbuhan pada siswa kelas IV SDI Mandalle

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Guru: hasil penelitian ini bisa menjadi masukan bagi para guru agar dapat mengetahui strategi pembelajaran yang bervariasi yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas sehingga permasalahan yang dihadapi dapat diatasi.

2. Siswa: melalui pembelajaran dengan pendekatan kontekstual yang dilakukan dalam penelitian ini diharapkan siswa mampu meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep-konsep IPA dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.
3. Sekolah: hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang berarti pada sekolah dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dan mutu pembelajaran.
4. Peneliti: Dengan adanya penelitian dan pengkajian mendalam mengenai pokok permasalahan seperti tersebut di atas, diharapkan dapat menambah wawasan dan cakrawala berpikir penulis. Sekaligus dapat dijadikan sebagai bahan berpikir bahwa lingkungan dapat dijadikan sebagai sumber belajar dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan dapat mempengaruhi hasil belajar anak didik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Instruction*

Nurhadi (2004:109) menyatakan bahwa “*Problem Based Instruction (PBI)* merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari mata pelajaran”.

Ibrahim dkk (2000:3) menyatakan bahwa “*Problem Based Instruction (PBI)* adalah pembelajaran yang menyajikan kepada situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka melakukan penyelidikan dan inkuiri”. Pembelajaran berdasarkan masalah adalah suatu pembelajaran yang lebih menekankan pada aspek kognitif siswa dan pembelajarannya berpusat kepada siswa. Fokus pengajaran tidak begitu banyak pada apa yang dilakukan siswa melainkan kepada apa yang mereka pikirkan pada saat melakukan pembelajaran tersebut.

Peran guru dalam pembelajaran ini terkadang melibatkan presentasi dan penjelasan sesuatu hal kepada siswa, namun pada intinya dalam pembelajaran berdasarkan masalah guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator sehingga siswa belajar untuk berpikir dan memecahkan masalah dengan cara mereka sendiri.

Masalah yang diajukan dalam pembelajaran berdasarkan masalah haruslah bersifat *top-down* artinya diawali dengan masalah yang kompleks, dilanjutkan dengan masalah-masalah yang spesifik dengan maksud mencari solusi masalah kompleks tersebut. Dalam pembelajaran dengan model pembelajaran berdasarkan masalah, guru harus mengupayakan siswa agar dapat dengan sendirinya mengkonstruksi konsep maupun prinsip-prinsip IPA.

Darsono (2000: 23). “Pembelajaran yang akan dilakukan harus terlebih dahulu dirancang oleh guru, dan guru hanya bertugas sebagai fasilitator dan pembimbing”. Dalam model pembelajaran berdasarkan masalah (*problem-based instruction*) ditekankan bahwa pembelajaran dikendalikan dengan masalah. Oleh karena itu, pembelajaran berdasarkan masalah dimulai dengan memecahkan masalah, dan masalah yang diajukan kepada siswa harus mampu memberikan informasi (pengetahuan) baru sehingga siswa memperoleh pengetahuan baru sebelum mereka dapat memecahkan masalah itu.

Dalam pembelajaran yang dilakukan tujuannya bukan hanya mencari jawaban tunggal yang benar, tapi lebih dari itu siswa harus dapat menginterpretasikan masalah yang diberikan, mengumpulkan informasi yang penting, mengidentifikasi kemungkinan pemecahan masalah, mengevaluasi pilihan, dan menarik kesimpulan.

a. Hakekat *Problem-based instruction* (PBI)

“*Problem-based instruction* adalah model pembelajaran yang berlandaskan paham konstruktivistik yang mengakomodasi keterlibatan siswa dalam belajar dan pemecahan masalah otentik” (Arends *et al.*, 2001: 34) . Dalam pemrolehan informasi dan pengembangan pemahaman tentang topik-topik, siswa belajar bagaimana mengkonstruksi kerangka masalah, mengorganisasikan dan menginvestigasi masalah, mengumpulkan dan menganalisis data, menyusun fakta, mengkonstruksi argumentasi mengenai pemecahan masalah, bekerja secara individual atau kolaborasi dalam pemecahan masalah.

Model *problem-based instruction* memiliki lima langkah pembelajaran (Arend *et al.*, 2001), yaitu: (1) guru mendefinisikan atau mempresentasikan masalah atau isu yang berkaitan (masalah bisa untuk satu unit pelajaran atau lebih, bisa untuk pertemuan satu, dua, atau tiga minggu, bisa berasal dari hasil seleksi guru atau dari eksplorasi siswa), (2) guru membantu siswa mengklarifikasi masalah dan menentukan bagaimana masalah itu diinvestigasi (investigasi melibatkan sumber-sumber belajar, informasi, dan data yang variatif, melakukan survei dan pengukuran), (3) guru membantu siswa menciptakan makna terkait dengan hasil pemecahan masalah yang akan dilaporkan (bagaimana mereka memecahkan masalah dan apa rasionalnya), (4) pengorganisasian laporan (makalah, laporan lisan, model, program komputer, dan lain-lain), dan (5) presentasi (dalam kelas melibatkan semua siswa, guru, bila perlu melibatkan administrator dan anggota masyarakat).

Sistem sosial yang mendukung model ini adalah: kedekatan guru dengan siswa dalam proses *teacher-assisted instruction*, minimnya peran guru sebagai transmitter pengetahuan, interaksi sosial yang efektif, latihan investigasi masalah kompleks.

Prinsip reaksi yang dapat dikembangkan adalah: peranan guru sebagai pembimbing dan negosiator. Peran-peran tersebut dapat ditampilkan secara lisan selama proses pendefinisian dan pengklarifikasian masalah. Sarana pendukung model pembelajaran ini adalah: lembaran kerja siswa, bahan ajar, panduan bahan ajar untuk siswa dan untuk guru, artikel, jurnal, kliping, peralatan demonstrasi atau eksperimen yang sesuai, model analogi, meja dan kursi yang mudah dimobilisasi atau ruangan kelas yang sudah ditata untuk itu.

Dampak pembelajaran adalah pemahaman tentang kaitan pengetahuan dengan dunia nyata, dan bagaimana menggunakan pengetahuan dalam pemecahan masalah kompleks. Dampak pengiringnya adalah mempercepat pengembangan *self-regulated learning*, menciptakan lingkungan kelas yang demokratis, dan efektif dalam mengatasi keragaman siswa.

b. Peran guru dalam pembelajaran berdasarkan masalah *Problem Based Instruction (PBI)*

Dalam pembelajaran berdasarkan masalah, kemampuan guru mengajar harus lebih kritis dibanding kelas tradisional yang berpusat pada guru. Di samping menyajikan pengetahuan IPA bagi siswa, guru dalam pembelajaran berdasarkan

masalah harus melibatkan siswa dalam menyusun informasi dan penggunaan pengetahuan mereka dalam pemecahan masalah.

Guru dalam pembelajaran berdasarkan masalah harus merancang dan mengatur pembelajaran terhadap pemahaman IPA siswa yang memungkinkan guru untuk memandu siswa dalam menerapkan pengetahuan pada berbagai situasi masalah. Guru harus memiliki kemampuan IPA yang dalam/luas agar dapat melakukan hal tersebut. Guru dengan kemampuan IPA yang dangkal dalam pembelajaran berdasarkan masalah, kemungkinan akan dapat membawa siswa pada kegagalan dalam mempelajari IPA.

Tanpa suatu pemahaman IPA yang cukup, seorang guru tidak akan dapat melakukan tugas untuk memilih materi yang sesuai dengan keadaan dan kemampuan siswa dalam memilih strategi memecahkan masalah, maupun dalam merencanakan aktivitas kelas.

c. Pemahaman siswa dalam pembelajaran berdasarkan masalah *Problem Based Instruction (PBI)*

Pembentukan pemahaman IPA melalui pengerjaan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari akan memberikan siswa beberapa keuntungan. *Pertama*, siswa dapat lebih memahami adanya hubungan yang erat antara IPA dengan situasi, kondisi, dan kejadian di keadaan sekitarnya. *Kedua*, siswa terampil menyelesaikan masalah secara mandiri dengan menggunakan kemampuan yang ada dalam dirinya (insting, nalar, logika, dan ilmu).

Dalam hal ini pengembangan “*instruction for living*” dan “*life skill*” mendapat porsi yang sebenarnya. *Ketiga*, siswa membangun pemahaman pengetahuan IPA mereka secara mandiri sehingga menumbuhkembangkan rasa percaya diri yang proporsional dalam berIPA sehingga siswa tidak takut terhadap pelajaran IPA. *Keempat*, karena konsep IPA digali dari permasalahan nyata seakan-akan konsep dan prinsip IPA itu diciptakan dari awal oleh siswa sendiri dengan bantuan guru sehingga rasa memiliki siswa terhadap IPA diharapkan secara logis semakin tinggi dan dapat memodifikasi konsep dan prinsip IPA pada situasi yang berbeda. (Koes, Supriyono. 2003: 23)

2. Hakikat Belajar Dan Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara pencapaiannya. pengertian ini menitikberatkan interaksi antara individu dengan lingkungannya. Walker dalam (Riyanto, 2002: 5) belajar adalah suatu perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya dengan kematangan rohaniah, kelelahan, motivasi, perubahan dalam situasi stimulus dan faktor-faktor, samar-samar lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan belajar.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dalam lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar pada dasarnya

adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman dan sebagai hasil dari interaksi dalam lingkungannya. Unsur lingkungan yang disebutkan di atas pada hakikatnya berfungsi sebagai lingkungan belajar seseorang, yakni lingkungan tempat ia tinggal dan berinteraksi sehingga menumbuhkan kegiatan belajar pada dirinya.

Kegiatan belajar yang berlangsung terus menerus akan memberikan pengaruh terbentuknya pengetahuan, pemahaman, kecakapan, kemampuan dan aspek lain yang dapat mengalami suatu perubahan atau perkembangan kearah yang lebih baik. Dalam hubungan ini para ahli mengemukakan pengertian tentang belajar:

Abdillah dalam (Aunurrahman 2009: 35) “belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh idividu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pegalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, efektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu”.

Sudjana (1990: 5) berpendapat bahwa:

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses dituangkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan kecakapan dan kemampuan daya reaksi belajarnya dan proses daya penerimaannya dan lain-lain yang ada pada dirinya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu peoses peubahan tingkah laku yang dilakukan secara sadar oleh individu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya yang bersifat relatif permanen.

b. Hasil Belajar IPA

Dalam proses belajar mengajar, penyajian materi pelajaran yang diberikan oleh guru di dalam kelas kepada siswa dengan maksud siswa dapat menguasai materi pelajaran yang diberikan. Bila dikaitkan dengan IPA, maka hasil belajar IPA merupakan hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam selang waktu tertentu. Bilamana siswa telah menguasai materi pelajaran IPA maka akan terjadi perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku inilah yang merupakan tujuan pengajaran IPA dalam arti siswa telah memiliki pengetahuan tentang IPA. Hasil belajar IPA ini dapat diukur dengan memberikan tes hasil belajar.

Sudjana (1989:35) mengemukakan bahwa “tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran”. Sedangkan hasil belajar menurut Sudjana (1989:22) adalah “kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Dari pendapat para pakar tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang dimiliki atau diketahui oleh peserta didik setelah ia mengalami proses belajar mengajar

3. Hakikat Pembelajaran IPA

Kegiatan belajar dan mengajar yang disebut juga pembelajaran adalah suatu proses yang memuat kegiatan guru sebagai pengajar dan kegiatan siswa sebagai pembelajar dalam hubungan timbal balik untuk mencapai tujuan akhir dari pembelajaran.

Menurut Zuraik dalam (Susanto, 2013:138) hakikat Ilmu Pengetahuan Ipa adalah harapan untuk mampu membina suatu masyarakat yang baik di mana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan penuh tanggung jawab, sehingga oleh karenanya diciptakan nilai-nilai.

Sudjana (1987:136) mengatakan bahwa pembelajaran adalah “proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaannya mencapai hasil yang diharuskan”. “Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama pendidik (dosen/ guru)” Sardiman (2001:9).

Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk mengajarkan siswa dalam belajar, bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap. IPA adalah studi mengenai alam sekitar, dalam hal ini berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Untuk memahami IPA bisa kita tinjau dari istilah dan dari sisi dimensi IPA. Dari istilah, IPA adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang alam sekita beserta isinya. Hal ini berarti IPA mempelajari semua benda yang ada di alam, peristiwa,

dan gejala-gejala yang muncul di alam. Ilmu dapat diartikan sebagai suatu pengetahuan yang bersifat objektif. Jadi dari sisi istilah IPA adalah suatu pengetahuan yang bersifat objektif tentang alam sekitar beserta isinya.

Hakekat IPA ada tiga yaitu IPA sebagai proses, produk, dan pengembangan sikap. Proses IPA adalah langkah yang dilakukan untuk memperoleh produk IPA. Proses IPA ada dua macam yaitu proses empirik dan proses analitik. Proses empirik suatu proses IPA yang melibatkan panca indera. Yang termasuk proses empirik adalah observasi, pengukuran, dan klasifikasi.

IPA sebagai konten dan produk mengandung arti bahwa di dalam IPA terdapat fakta-fakta, hukum-hukum, prinsip-prinsip, dan teori-teori yang sudah diterima kebenarannya. IPA sebagai proses atau metode berarti bahwa IPA merupakan suatu proses atau metode untuk mendapatkan pengetahuan. IPA sebagai sikap berarti bahwa IPA dapat berkembang karena adanya sikap tekun, teliti, terbuka, dan jujur.

IPA sebagai teknologi mengandung pengertian bahwa IPA terkait dengan peningkatan kualitas kehidupan. Jika IPA mengandung keempat hal tersebut, maka dalam pendidikan IPA di sekolah seyogyanya siswa dapat mengalami keempat hal tersebut, sehingga pemahaman siswa terhadap IPA menjadi utuh dan dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan hidupnya.

Pembelajaran IPA di sekolah diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar

siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk “mencari tahu” dan “berbuat” sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Karena itu, pendekatan yang diterapkan dalam menyajikan pembelajaran IPA adalah memadukan antara pengalaman proses IPA dan pemahaman produk serta teknologi IPA dalam bentuk pengalaman langsung yang berdampak pada sikap siswa yang mempelajari IPA.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan atau aktivitas antara pembelajar dengan pengajar yang dirancang secara khusus sehingga terjadi aktivitas antara pembelajar dengan pengajar

4. Profil Sekolah

SDI Mandalle terletak di Jl. Poros Limbung, Bontomanai Desa Bontomanai, Kecamatan Bajeng Barat, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan, berada pada lokasi yang cukup strategis, mudah dijangkau dari berbagai arah. Kegiatan pembelajaran dilakukan pada pagi hari.

Sekolah ini memiliki N.S.S : 101190305020 dan N.P.S.N : 40301098 yang memiliki status sekolah negeri, kelompok sekolah inti dengan akreditasi B.2,5 tahun, diterbitkan atau ditanda tangani oleh bapak bupati sejak tahun berdirinya 1948 dan tahun perubahannya sejak tahun 2007/2008. Sekolah ini berjarak 3 KM dari pusat kecamatan dan 10 KM ke pusat otoda. Keadaan fisik sekolah cukup memadai terdiri dari 6 ruang kelas, 1 ruang kantor, ruang WC masing-masing

terdiri dari 1 WC guru dan 1 WC siswa, dilengkapi dengan 3 kantin sekolah. Tidak mempunyai laboratorium dan mempunyai unit kegiatan siswa seperti Gudup Pramuka serta luas bangunan L:42 M² P:50 M² yang berstatus milik sendiri. Kegiatan pembelajaran dilakukan pagi hari mulai dari pukul 07.30 – 12.30 WITA.

Jumlah siswa di SDI Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa yaitu 182 siswa. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Jumlah Siswa SDI Mandalle

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Keseluruhan Siswa
		Laki- laki	Perempuan	
1	Kelas I	18	21	39
2	Kelas II	15	10	25
3	Kelas III	15	12	27
4	Kelas IV	22	8	30
5	Kelas V	16	10	26
6	Kelas VI	20	15	35
Jumlah				182

Sumber: Data SDI Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa

Personil tenaga edukasi SD Inpres Mandalle terdiri dari kepala sekolah, wali kelas/guru bidang studi, administrasi, bujang sekolah dan keamanan dengan perincian sebagai berikut

- a) Kepala Sekolah : 1 orang
- b) Wali Kelas : 6 orang
- c) Guru bidang studi : 2 orang
- d) Satpol : 1 orang
- e) Bujang sekolah : 1 orang
- f) Administrasi : 1 orang.

Guru pada SD/MI atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan SD/MI (D-IV/S1 PGSD/PGMI) atau psikolog yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Kualifikasi adalah keahlian yang diperlukan untuk melakukan sesuatu, atau menduduki jabatan tertentu, defenisi lain kualifikasi diartikan sebagai hal-hal yang dipersyaratkan baik secara akademis dan teknis untuk mengisi jenjang kerja tertentu. Jadi kualifikasi mendorong seseorang untuk memiliki suatu “keahlian atau cakapan khusus”. Dalam observasi yang dilakukan selama penelitian berlangsung kualifikasi guru SDI MANDALLE mempunyai rincian sebagai berikut

Tabel 2.2. Rincian Tenaga Edukasi SDI Mandalle

No.	Nama	Jabatan	Ijazah	Alamat Rumah
1.	H. HASAN BASRI, S.Pd., M.Si	Kepala Sekolah	S.2 (2013)	Bontobila
2.	ST. SAHARI, S.Pd	Guru Kelas	S.1 (2009)	Mattontong dare
3.	HAMING	Guru Kelas	SPG (1977)	Romanglompoa
4.	Hj. ST. AISYAH, S.Ag	Guru PENDAIS	S.1 (1966)	Taipakodong
5.	MUSTAFA, S.Pd	Guru Penjaskes	S.1 (2008)	Tanabangka
6.	HARIATI, S.Pd	Guru Kelas	S.1 (2019)	Romanglompoa
7.	PATAHUDDUN, S.Pd	Guru Kelas	S.1 (2011)	Bontomanai
8.	SURIANI L, S.Pd	Guru Kelas	S.1 (2001)	Ritaya
9.	SISMAYANTI, S.Pd	Guru Kelas	S.1 (2002)	Karunrung
10.	MUTMAINNAH, S.Pd	Administrasi	S.1 (2013)	Ballaparang
11.	RAHMAN	SATPOL	SMA (2003)	Bontomanai
12.	MUKHTAR	Bujang Sekolah	SMA (1987)	Bontomanai

Tabel 2.3. Jumlah PNS SDI Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa

NO	Jenis Pegawai	PNS	Non PNS	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1		1
2.	Guru Kelas	3	3	6
3.	Guru Agama	1		1
4.	Guru PJOK	1		1
5.	Guru SBK		1	1
6	Komite Sekolah		1	1
7.	Satpam		1	1
8.	Satpol		1	1
Jumlah		6	7	13

5. Hasil Penelitian yang Relevan

Ahmad Gazali (2009) dalam penelitiannya yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Ipa Konsep Struktur Tubuh Tumbuhan Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* Pada Murid Kelas IV SD Negeri Gentungang Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

Hasil belajar IPA pada murid kelas IV SDN Gentungang mengalami peningkatan setelah diadakan pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Problem Based Instruction (PBI)*, terbukti pada Siklus I diperoleh nilai rata-rata 66,30 dalam kategori sedang (Tidak tuntas) dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 79,34 dalam kategori tinggi (Tuntas).

Abdul Kadir (2009) dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Problem Based Instruction (PBI)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Murid Kelas IV SD Inpres Labbakkang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Problem Based Instruction (PBI)* dapat meningkatkan hasil belajar murid berdasarkan dari hasil belajar siklus I dikategorikan rendah dengan nilai rata-rata 66,30 dan meningkat pada siklus II menjadi kategori tinggi dengan nilai rata-rata 80,43.

Ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 47,83% dan meningkat pada siklus II menjadi 86,96%. Dengan demikian, pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Problem Based Instruction (PBI)* pada murid kelas IV SD

Inpres Labbakkang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dapat mengerjakan tugas yang diberikan dengan benar.

Indikator peningkatan tersebut dapat dicermati berdasarkan hasil observasi dari siklus I aktivitas murid hanya 65,21% dan meningkat pada siklus II sebesar 78,26% yang mengalami perubahan, terutama pada perubahan sikap, motivasi, antusias murid dalam mengikuti pelajaran.

B. Kerangka Pikir

Trianto (2007:67) mengemukakan bahwa

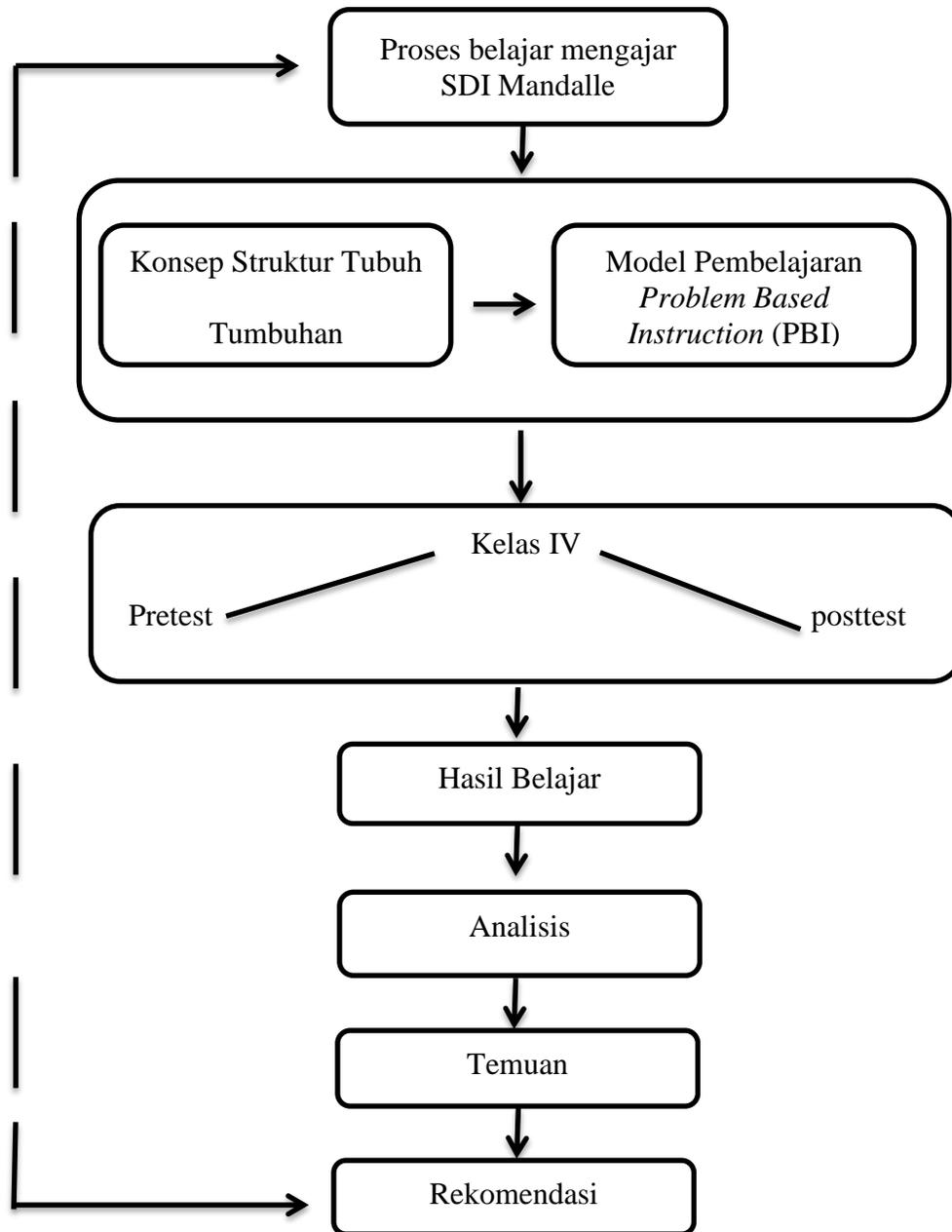
Model pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan nyata. Dari contoh permasalahan nyata, diharapkan siswa dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan menggunakan konsep yang telah dimiliki sebelumnya. Sehingga siswa memahami konsep, bukan sekedar menghafal konsep.

Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah proses pembelajaran. Upaya pembelajaran agar berhasil hendaklah dilaksanakan secara efektif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa dengan memperhatikan segala aspek yang terlibat dalam proses pembelajaran. Salah satu diantaranya adalah memperhatikan aspek psikologis siswa.

Setelah melakukan observasi pada kelas IV SDI Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa hasil belajar IPA siswa masih di bawah nilai KKM. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru masih memonopoli pembelajaran dan siswa SDI Mandalle kurang aktif yang menyebabkan siswa

kurang memahami dengan benar konsep-konsep materi yang diajarkan sehingga hasil belajar IPA siswa masih tergolong rendah, hal ini disebabkan kurangnya kreativitas guru dalam proses belajar mengajar.

Masalah tersebut merupakan gambaran secara umum tentang permasalahan yang terdapat pada kelas IV terkait dengan permasalahan tersebut maka perlu kiranya memperhatikan keterlibatan metode pembelajaran. Salah satu cara untuk melibatkan siswa secara langsung yaitu memberikan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI). *Treatment* yang akan dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Instruction* (PBI) terhadap hasil belajar IPA siswa.



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

C. HIPOTESIS

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang, kajian pustaka, maupun kerangka pikir, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H_a = Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) terhadap hasil belajar IPA struktur tubuh tumbuhan pada siswa kelas IV SDI Mandalle.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) terhadap hasil belajar IPA struktur tubuh tumbuhan pada siswa kelas IV SDI Mandalle.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen ”metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan” (Sugiono, 2006:72). Menurut Gay (dalam Emzir 2007:63) “penelitian eksperimen merupakan satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab akibat).”

Desain penelitian ini merupakan penelitian *pre-eksperimental design* jenis *One-Group Pretes-Posttest Design*. Dari penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (treatment). Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

$O_1 X O_2$

Sumber: Emzir, 2014

Keterangan:

O_1 = Tes awal (*pretest*)

O_2 = Tes akhir (*posttest*)

X = Perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pengaruh model pembelajaran *Problem based instruction* (PBI) terhadap hasil belajar konsep Struktur Tubuh Tumbuhan pada siswa kelas IV SDI Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

C. Variabel Penelitian

1. Variabel independen (Variabel bebas)

Variable bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem based instruction* (PBI)

2. Variabel dependen (Variabel terikat)

Variable terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar pada siswa kelas IV.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran adalah gaya, strategi atau prosedur sistematis yang dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar. dalam penerapannya model pembelajaran yang dilakukan tersebut mencakup beberapa hal strategi atau prosedur agar tujuan yang ingin dikehendaki dapat tercapai.
2. *Problem based instruction* (PBI) adalah model pembelajaran yang berbasis masalah, peserta didik dilibatkan dalam memecahkan masalah sehingga mereka dapat menyusun sendiri pengetahuannya, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, mandiri serta dapat meningkatkan

kepercayaan diri. Tugas seorang guru sebagai penyaji, membantu dan memberikan fasilitas, sekaligus motivator dan memberi dukungan yang dapat meningkatkan pertumbuhan intelektual peserta didik.

3. Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester.
4. Struktur tubuh tumbuhan adalah tampilan fisik yang nyata dari tumbuhan, tampilan fisik dapat berupa bentuk luar (morfologis) dan bentuk dalam (anatomis). Bentuk luar mudah dikenali dengan kasat mata dari bagian tubuh tumbuhan sedangkan bentuk dalam hanya akan terlihat jika dilakukan pembedahan atau pembuatan sayatan tipis yang diamati di bawah mikroskop.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Tiro (2000:3) mengemukakan bahwa “populasi adalah keseluruhan aspek tertentu dari ciri, fenomena, atau konsep yang menjadi pusat perhatian”. Berkaitan dengan hal di atas, maka populasi penelitian adalah semua siswa kelas IV di SDI Mandalle kecamatan bajeng barat kabupaten gowa yang berjumlah 30 siswa.

Tabel 3.1. Jumlah Siswa Kelas IV SDI Mandalle

No.	Kelas	Jenis kelamin		Banyaknya siswa
		Laki- laki	Perempuan	
1	Kelas IV	22	8	30
	Jumlah	22	8	30

Sumber: Data SDI Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa

2. Sampel

Menurut Tiro (2000:3) sampel adalah sejumlah anggota yang dipilih/diambil dari suatu populasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan untuk memperoleh sampel adalah menggunakan teknik penyampelan kelompok. Menurut Tiro (2011:41) teknik penyampelan kelompok adalah teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan tidak memilih individu melainkan kelompok. Teknik penentuan sampel yang akan dijadikan subjek penelitian dilakukan secara langsung.

Penentuan sampel hanya menggunakan kelompok eksperimen saja tanpa kelompok kontrol (pembanding), subjek dipilih tanpa mempergunakan randomisasi. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV SDI Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

Tabel 3.2. Jumlah Siswa Kelas IV SDI Mandalle

No.	Kelas	Jenis kelamin		Banyaknya siswa
		Laki- laki	Perempuan	
1	Kelas IV	22	8	30
	Jumlah	22	8	30

Sumber: Data SDI Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar dengan jenis *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilaksanakan sebelum model pembelajaran berdasarkan masalah (*problem-based instruction*) diterapkan, sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berdasarkan masalah (*problem-based instruction*).

2. Lembar observasi aktivitas siswa

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah (*problem-based instruction*). Lembar observasi merupakan gambaran keseluruhan aspek yang berhubungan dengan kurikulum yang menjadi pedoman dalam pembelajaran. Lembar observasi ini berisi item-item yang akan diamati pada saat terjadi proses pembelajaran. Selain itu lembar observasi juga digunakan untuk menilai hasil belajar siswa berdasarkan aspek yang telah ditentukan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir, adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Tes awal (*pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum treatment, *pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran berdasarkan masalah (*problem-based instruction*).

2. Treatment (pemberian perlakuan)

Dalam hal ini peneliti menerapkan model pembelajaran berdasarkan masalah (*problem-based instruction*) pada materi struktur tubuh tumbuhan.

3. Tes akhir (*posttest*)

Selain treatment, tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran berdasarkan masalah (*problem-based instruction*) hasil belajar siswa kelas IV.

H. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *posttest*. Pengujian nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013:147) “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa membuat kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

- a) Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

- b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Angka Persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

N= Banyaknya sampel responden

Kategori standar yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional yaitu :

Tabel 3.3. Teknik Kategori Standar Berdasarkan Ketetapan Depdiknas

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 54	Sangat Rendah
55 – 64	Rendah
65 – 79	Sedang
80 – 89	Tinggi
90 – 100	Sangat Tinggi

Hasil belajar IPA khususnya pada struktur tubuh tumbuhan siswa juga diarahkan pada pencapaian hasil belajar secara individual dan klasikal. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas apabila memiliki nilai paling sedikit 67 dari skor ideal 100 sesuai dengan KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Persentase ketuntasan hasil belajar klasikal dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Banyaknya siswa dengan skor} \geq 67}{\text{Banyaknya siswa}} \times 100\%$$

Tabel 3.4 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar (Kriteria Ketuntasan Minimum)

Nilai	Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar
0-66	Tidak Tuntas
67-100	Tuntas

Sumber: SDI Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Teknik analisis statistik inferensial merupakan statistik yang dipakai untuk melakukan analisis data dengan cara membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji-t).

a. Uji Hipotesis

Teknik analisis inferensial digunakan untuk menarik kesimpulan terhadap hipotesis yang diperoleh berdasarkan temuan. Pengujian yang digunakan adalah uji signifikan (uji-t). Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Pertama-tama peneliti membuat tabel penolog sebagai acuan untuk mencari nilai t
- 2) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus

$$\mathbf{Md} = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan :

Md = *Mean* dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = Jumlah dari *gain* (*posttest-pretest*)

N = Subjek pada sampel

3) Menghitung jumlah kuadrat defiasi dengan persamaan:

$$\sum x^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing subjek

$\sum d$ = Jumlah dari *gain* (*posttest-pretest*)

N = Subjek pada sampel

4) Menghitung nilai *db*, dengan persamaan:

$$db = N - 1$$

Keterangan:

db = *Derajat Bebas*

N = subjek pada sampel

5) Menghitung nilai t dengan persamaan:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

(Sudjana, 1996: 40)

6) Menentukan harga t_{Tabel}

Mencari t_{Tabel} dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N-1$

7) Membuat kesimpulan hasil penelitian

H_a diterima apabila $t_{Hitung} > t_{Tabel}$

H_a ditolak apabila $t_{Hitung} < t_{Tabel}$

Jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah (*problem-based instruction*) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDI Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

Jika $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah (*problem-based instruction*) tidak

berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDI Mandalle Kecamatan
Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik

Hasil dan analisis data penelitian dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian tentang hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) yang telah dilaksanakan di SDI Mandalle mulai tanggal 31 Juli sampai 31 September 2017.

Tabel 4.1 Analisis statistik deskriptif hasil belajar Pre-test IPA siswa kelas IV

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	30
Skor ideal	100
Skor maksimal	70
Skor minimal	10
Rentang skor	60
Nilai rata-rata	46,5
Standar deviasi	13,33

Sumber : pengelolaan data dari hasil belajar siswa pada lampiran

Pada tabel 4.1 dapat dilihat hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas IV SDI Mandalle bahwa skor maksimal Pre-test 70 skor minimal adalah 10 rentang skor 60 nilai rata-ratanya adalah 46,5 dan standar deviasinya adalah 13,33.

Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Tingkat Hasil Belajar Pre-test

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0 – 54	Sangat Rendah	18	60
2.	55 – 64	Rendah	9	30
3.	65 – 79	Sedang	3	10
4.	80 – 89	Tinggi	-	0
5.	90 – 100	Sangat Tinggi	-	0
Jumlah			30	100

Berdasarkan data yang diperoleh pada Tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar IPA pada siswa kelas IV sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dikategorikan sangat rendah. Hal ini ditunjukkan dari perolehan nilai pada kategori sangat rendah sebesar 60%, rendah 30%, dan sedang 10% dari 30 siswa yang jika di rata-ratakan akan menjadi 46,5 yang berarti masuk dalam kategori sangat rendah.

Untuk melihat ketuntasan belajar IPA siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPA Siswa pada Kelas IV SDI Mandalle

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-66	Tidak Tuntas	28	93,33
67-100	Tuntas	2	6,67
Jumlah		30	100

Tabel 4.3 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM 67 maka dapat disimpulkan bahwa kelas IV SDI Mandalle belum memenuhi kriteria hasil belajar secara klasikal karena siswa yang tuntas hanya 6,67%.

Tabel 4.4 Analisis statistik deskriptif hasil belajar *Post-test* IPA siswa kelas IV

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	30
Skor ideal	100
Skor maksimal	100
Skor minimal	30
Rentang skor	70
Nilai rata-rata	80,5
Standar deviasi	22,07

Sumber : pengelolaan data dari hasil belajar siswa pada lampiran

Pada tabel 4.4 dapat dilihat hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas IV SDI Mandalle bahwa skor maksimal *Post-test* 100 skor minimal adalah 30 rentang skor 70 nilai rata-ratanya adalah 80,5 dan standar deviasinya adalah 22,07.

Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen Pendidikan Nasional (Depsiknas) maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Tingkat Hasil Belajar Post-test

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0 – 54	Sangat Rendah	2	6,7
2.	55 – 64	Rendah	2	6,7
3.	65 – 79	Sedang	5	16,7
4.	80 – 89	Tinggi	13	43,2
5.	90 – 100	Sangat Tinggi	8	26,7
Jumlah			30	100

Berdasarkan data yang diperoleh pada Tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap *post-test* dikategorikan sangat rendah sebesar 6,67%, rendah 6,67%, sedang 16,67%, tinggi sebesar 43,32% dan sangat tinggi sebesar 26,67% melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Instruction* meningkat.

Untuk melihat ketuntasan belajar IPA siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPA Siswa pada Kelas IV SDI Mandalle

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-66	Tidak Tuntas	5	16,67
67-100	Tuntas	25	83,33
Jumlah		30	100

Tabel 4.6 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM 67 maka dapat disimpulkan bahwa kelas IV SDI Mandalle

telah memenuhi kriteria hasil belajar secara klasikal karena siswa yang tuntas mencapai 83,33%.

2. Uji Hipotesis

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) Terhadap Hasil Belajar Dalam Mata Pelajaran IPA Konsep Struktur Tubuh Tumbuhan pada siswa Kelas IV SDI Mandalle”. Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik *statistik inferensial* dengan menggunakan uji-t sebagai.

Adapun hasil uji normalitas data dengan menggunakan statistik inferensial dari hasil belajar ipa dengan kompetensi dasar menjelaskan hubungan antara struktur akar tumbuhan dan fungsinya, baik *pre-test* maupun *post-test* disajikan pada lampiran.

Tabel 4.7 uji t data *pre-test* dan *post-test*

kelompok	rata- rata	t Hitung	t Tabel	kriteria
pre- test	46,5	12,14	2,045	berbeda
post- test	80,5			

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.7 terhadap data *pre-test* dan *post-test* hasil belajar IPA dengan kompetensi dasar menjelaskan hubungan antara struktur akar tumbuhan dengan fungsinya pada murid kelas IV SDI Mandalle diperoleh nilai $t_{\text{Hitung}} = 12,14$ $t_{\text{Tabel}} = 2,045$ atau $t_{\text{Hitung}} = 12,14 > t_{\text{Tabel}} = 2,045$ atau $12,14 > 2,045$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan

demikian Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) terhadap hasil belajar IPA stuktur tubuh tumbuhan pada siswa kelas IV SDI Mandalle.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan hanya satu kelas saja yaitu di kelas IV SDI Mandalle. Hasil belajar siswa di kelas tersebut masih rendah dan masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar.

Saat ini masih banyak guru yang menggunakan pendekatan tradisional disebabkan karena kurangnya kreativitas guru dalam proses belajar mengajar, guru masih memonopoli pembelajaran sehingga siswa kurang mampu memahami sendiri konsep-konsep IPA seperti materi konsep struktur tubuh tumbuhan yang sedang dipelajari. Hal ini menyebabkan siswa cenderung untuk menghafal konsep-konsep IPA tanpa memahaminya dengan benar sehingga hasil belajar IPA siswa masih tergolong rendah.

Suatu kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa terdapat perubahan. Sedangkan pengertian dari hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki sebagai hasil pembelajaran yang diamati melalui penampilan siswa dan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai harus diadakan penilaian salah satu alat ukur yang digunakan adalah tes.

Berdasarkan permasalahan di atas, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah *Problem Based*

Instruction (PBI). Model pembelajaran berdasarkan masalah (*problem-based instruction*) adalah suatu kegiatan pembelajaran yang meliputi tahap-tahap pembelajaran, antara lain: orientasi siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa dalam belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Model pembelajaran berdasarkan masalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mengembangkan potensi melalui suatu aktivitas untuk mencari, memecahkan dan menemukan sesuatu. Dalam pembelajaran siswa didorong bertindak aktif mencari jawaban atas masalah, keadaan atau situasi yang dihadapi dan menarik simpulan melalui proses berpikir ilmiah yang kritis, logis, dan sistematis. Siswa tidak lagi bertindak pasif, menerima dan menghafal pelajaran yang diberikan oleh guru atau yang terdapat dalam buku teks saja.

Model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Instruction*) dikatakan berpengaruh apabila dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara statistik dan hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Instruction*).

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hasil belajar siswa sebelum menerapkan model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Instruction*) menunjukkan bahwa perlunya sebuah model pembelajaran dalam

menunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari nilai *pretest*, nilai rata-rata hasil belajar siswa 46,6% dengan kategori yakni sangat rendah sebesar 60%, rendah 30%, dan sedang 10% dari 30 siswa. Melihat dari hasil persentase hasil belajar yang diperoleh siswa, dapat dikatakan bahwa siswa yang tuntas sebanyak 2 orang dan 28 orang dalam kategori tidak tuntas. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Instruction*) tergolong sangat rendah.

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang memberikan kerangka, gambaran dan arah bagi guru dalam mengajar, menyajikan materi, menggunakan alat atau media, serta metode dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran sangat penting dalam menunjang proses belajar mengajar di kelas. Karena berguna sebagai acuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang nantinya akan memberikan dampak positif bagi siswa, baik dalam segi kognitif dimana siswa akan mengasah pengetahuan yang dimilikinya, dari segi afektif siswa akan rajin belajar, maupun psikomotorik yang membuat siswa senang dalam belajar serta semangat dalam belajar karena belajar menjadi lebih menyenangkan.

Nilai rata-rata hasil belajar *posttest* adalah 80,5 jadi hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Instruction*) mempunyai hasil yang lebih baik dibanding dengan sebelum

penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Instruction*). Selain itu, persentase kategori hasil belajar siswa juga meningkat yakni sangat rendah sebesar 6,67%, rendah 6,67%, sedang 16,67%, tinggi sebesar 43,32% dan sangat tinggi sebesar 26,67%. Berdasarkan persentase menunjukkan bahwa hasil belajar siswa lebih baik dari sebelumnya dilihat dari bertambahnya persentase dari kategori hasil belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Instruction*) memberikan pengaruh positif dalam membantu siswa untuk mengasah kemampuannya dari aspek kognitif atau pengetahuan dalam hal meningkatkan hasil belajar, rasa percaya diri, keberanian, dan semangat dalam belajar. Model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem based instruction*) adalah model pembelajaran yang berbasis masalah, peserta didik dilibatkan dalam memecahkan masalah sehingga mereka dapat menyusun sendiri pengetahuannya, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, mandiri serta dapat meningkatkan kepercayaan diri. Tugas seorang guru sebagai penyaji, membantu dan memberikan fasilitas, sekaligus motivator dan memberi dukungan yang dapat meningkatkan pertumbuhan intelektual siswa. Pembelajaran berdasarkan masalah lebih menekankan pada aspek kognitif siswa dan pembelajarannya berpusat kepada siswa. Fokus pengajaran tidak begitu banyak pada apa yang dilakukan siswa melainkan kepada apa yang mereka pikirkan pada saat melakukan pembelajaran tersebut. Nurhadi (2004:109) menyatakan bahwa "*Problem Based Instruction (PBI)* merupakan model pembelajaran yang

menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari mata pelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa berkonsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak lagi merasa bosan atau pun tertekan ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji-t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 12,14 . Dengan frekuensi (dk) sebesar $30 - 1 = 29$, pada taraf signifikansi 0,05% diperoleh $t_{tabel} = 2,045$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh dalam menerapkan model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Instruction*).

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Instruction*) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDI Mandalle.

BAB V **SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di kelas IV SDI Mandalle yang mengkaji tentang penggunaan model pembelajaran berdasarkan masalah (*problem-based instruction*) dan hasil belajar siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) terhadap hasil belajar IPA konsep struktur tubuh tumbuhan pada siswa kelas IV SDI Mandalle.
2. Berdasarkan nilai t_{hitung} sebesar 12,14 yang lebih besar dari pada nilai $t_{tabel} = 2,045$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $12,14 > 2,045$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) berpengaruh terhadap hasil belajar IPA konsep struktur tubuh tumbuhan pada siswa kelas IV SDI Mandalle.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan dengan hasil penelitian penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) mempengaruhi hasil belajar murid kelas IV SDI Mandalle , maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Guru hendaknya menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI), untuk menghindari

kegaduhan dan meminimalisir kehilangan waktu, guru merencanakan pembentukan kelompok sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, guru harus lebih memotivasi murid.

2. Bagi murid

Murid hendaknya secara tekun, ulet dan penuh kesungguhan dalam menerima bimbingan untuk mempelajari serta memahami materi- materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru sehingga murid lebih aktif dalam mengikuti pelajaran IPA serta memiliki kemampuan dan keterampilan yang dapat bermanfaat dan berkembang guna kelancaran untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

3. Bagi sekolah

Rendahnya hasil belajar murid mungkin oleh kurangnya mereka belajar di rumah karena mereka tidak punya buku pegangan, hanya mengandalkan catatan yang mereka catat pada waktu guru menerangkan. karena itu diharapkan pada pihak pengelola sekolah agar lebih memaksimalkan penggunaan sarana yang ada seperti perpustakaan agar selalu terbuka sehingga murid lebih leluasa belajar di sana, dan murid diberi kesempatan untuk meminjam buku sehingga dapat belajar dan latihan di rumah. Dengan demikian hasil belajar murid menjadi meningkat dan mereka juga terbiasa untuk belajar.

4. Bagi peneliti

Selanjutnya, diharapkan mengkaji masalah yang relevan dengan rancangan penelitian eksperimen guna mengetahui lebih ilmiah tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* dalam pembelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I., Wenitzky, N. E., & Tannenboum, M. D. 2001. *Exploring teaching: An introduction to education*. New York: McGraw-Hill Companies.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang.
- Emzir. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Gasali, Ahmad. 2009. *Peningkatan Hasil Belajar Ipa Konsep Struktur Tubuh Tumbuhan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) pada Murid Kelas IV SD Negeri Gentungan Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ibrahim, Muslimin dkk. 2000. *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Unesa.
- Kadir, Abdul. 2009. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Problem Based Instruction (PBI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Murid Kelas IV SD Inpres Labbakkang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Koes, Supriyono. 2003. *Strategi Pembelajaran Fisika*. Malang: JICA
- Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004 Pertanyaan dan Jawaban*. Jakarta: Grasindo.
- Riyanto. Yatim. 2012. *Paradikma baru pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, A. M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Remaja Press.
- Sudjana, N. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana, N. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, N 1996. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: alfabeta

Susanto. 2013. *Teori belajar pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Tiro, M, A. 2006. *Dasar-dasar statistik*. Makassar: Universitas Negeri Makassar

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivitis*.
Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Tim penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2016. *Pedoman penulisan skripsi*.
Makassar. FKIP Unismuh Makassar.

RIWAYAT HIDUP



Rahmadani, lahir di Bontomanai Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa pada tanggal 05 maret 1994. Anak pertama dari tiga bersaudara dan merupakan buah hati dari pasangan Abdul Majid dengan Rosmina. Penulis mulai menempuh jenjang pendidikan dasar pada tahun 2000 di SDI Mandalle dan tamat pada tahun 2006. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 2 Bajeng Barat dan tamat pada tahun 2009. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Bajeng, Kabupaten Gowa dan lulus pada tahun 2012. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu pada bangku perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar dan diterima pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Program Strata Satu (S1) dan selesai pada tahun 2017. Penulis menyelesaikan study dengan judul: *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) Terhadap Hasil Belajar Dalam Mata Pelajaran IPA Konsep Struktur Tubuh Tumbuhan Pada Siswa Kelas IV SDI Mandalle.*